

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara orientasi performansi dengan perilaku menyontek siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta. Artinya semakin tinggi orientasi performansi seorang siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menyontek siswa tersebut. Demikian juga sebaliknya semakin rendah orientasi performansi seorang siswa, maka semakin rendah pula perilaku menyontek siswa tersebut.
2. Hasil perhitungan kuesioner menunjukkan bahwa orientasi performansi lebih banyak dipengaruhi oleh orientasi performansi pendekatan (kesuksesan). Sedangkan perilaku menyontek siswa umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh menyalin jawaban teman saat ulangan.
3. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi 1 lebih banyak dibanding perilaku menyontek siswa kelas X Akuntansi 2.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan orientasi performansi terhadap perilaku menyontek siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta, implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Indikator tertinggi pada variabel orientasi performansi ialah orientasi performansi pendekatan (kesuksesan) dengan subindikator berusaha mendapatkan penilaian positif dari orang lain. Ini menunjukkan bahwa seorang siswa yang berusaha mendapatkan penilaian positif dari orang lain baik dari orang tua, keluarga, teman ataupun guru akan berhubungan pada tingginya perilaku menyontek pada siswa tersebut. Artinya siswa tersebut berusaha mendapatkan penilaian positif dari orang lain meskipun mereka harus melakukan cara-cara yang tidak baik seperti menyontek. Siswa yang ingin tampak memiliki kemampuan yang baik dalam belajar akan berusaha mendemonstrasikan dirinya di depan orang lain dengan sangat baik. Sayangnya siswa menjadi tidak percaya diri dan berusaha menyembunyikan kelemahannya dengan melakukan perilaku menyontek supaya nilai belajarnya tetap baik meskipun pada kenyataannya siswa tersebut belum cukup menguasai pelajaran. Maka dari itu, dorongan orang lain yang membuat siswa menjadi berorientasi performansi yang berlebihan harusnya dapat dikurangi. Dukungan orang lain dalam memberikan pemahaman yang baik dan kepercayaan diri pada siswa

dalam hal belajar dirasa akan cukup mampu membuat siswa mengurangi perilaku menyonteknya. Siswa yang percaya diri dan merasa bahwa hasil belajarnya bukan hanya sebatas nilai untuk memuaskan dirinya dengan mendapatkan penilaian positif dari orang lain akan berusaha dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan proses pembelajaran maupun saat ulangan.

2. Indikator tertinggi pada variabel perilaku menyontek siswa ialah menyalin jawaban teman saat ulangan. Ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terlibat dalam perilaku menyontek dengan cara menyalin jawaban temannya saat ulangan. Artinya siswa tersebut tidak mengerjakan sendiri soal ulangannya melainkan mendapatkan hasil jawaban dari temannya. Kebanyakan siswa lebih mempercayai jawaban temannya saat ujian karena kurangnya kepercayaan diri pada hasil jawaban yang ditulisnya. Selain itu, kebanyakan siswa juga menyalin jawaban temannya dikarenakan tidak mampu menjawab soal ulangan karena belum siap atau belum memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan. Dan selanjutnya, alasan siswa menyalin jawaban saat ulangan adalah karena adanya kesempatan. Kesempatan inilah yang merupakan faktor utama yang akan membuat seorang siswa lancar melakukan aksi menyonteknya. Maka dari itu, situasi yang membuat para siswa memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyontek tersebut harusnya dikurangi. Guru sebagai pembuat soal dan pengawas

ulangan memiliki andil besar dalam membentuk situasi ulangan yang kondusif agar aksi menyontek siswa dengan menyalin jawaban dapat dihindari. Kemudian, dengan tidak adanya kesempatan siswa untuk menyontek, maka siswa tersebut, mau tidak mau harus menulis jawaban sesuai kemampuan yang dimiliki. Bila hal ini terus dibiasakan, maka siswa juga akan berpikir bahwa tidak ada gunanya mengandalkan teman saat ulangan sehingga nantinya ia akan lebih mempersiapkan diri agar bisa menjawab soal ketika ulangan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Untuk orang tua agar dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap anaknya tentang harga diri dan kepercayaan akan kesuksesan. Orang tua sebaiknya memberikan pemahaman terhadap anaknya bahwa kesuksesan seorang anak dalam belajar tidak diukur pada kemampuan mereka dalam mengalahkan temannya dan mendapatkan pujian dari orang lain. Selain itu penanaman pemahaman dari orang tua bahwa kesuksesan diraih dengan kejujuran dan kepercayaan diri harus benar-benar tertanam dalam diri anaknya. Hal tersebut dapat dilakukan sejak dini dan dari kebiasaan sehari-hari di rumah. Contoh riilnya adalah orang tua dapat menanyakan bagaimana hasil pembelajaran si anak tanpa menghakiminya apabila nilai yang anak tersebut dapatkan masih rendah serta terus memotivasinya.

2. Untuk guru agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan penekanan bahwa tujuan belajar adalah bukan hanya soal mendapatkan nilai yang tinggi melainkan bagaimana siswa dapat memahami hakikat dan kegunaan dari apa yang telah ia pelajari. Guru dalam hal ini sebaiknya juga dapat melakukan aksi pengurangan kebiasaan menyontek siswa dengan lebih memberikan *warning* bahwa jika seorang siswa menyontek ia akan mendapatkan sanksi. Sebelumnya guru juga sebaiknya telah mendesain soal dan tempat duduk siswa ketika ulangan agar dapat mengurangi kesempatan siswa menyontek. Selain itu guru juga sebaiknya lebih jeli dan antusias dalam mengawas siswa ketika ulangan agar siswa merasa tidak memiliki kesempatan untuk menyontek karena selalu merasa diawasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sampel dan populasi yang lebih banyak. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa seperti orientasi penguasaan (*mastery goal*), keyakinan diri (*self efficacy*), karakteristik demografi (usia dan jenis kelamin), sistem pendidikan dan lain-lain.